

Assistance of Early Childhood Education Teachers in Preparing Play-Based and Literacy-Based RPPH at Mutiara Tatakalai Kindergarten

Anggi Angriani Malapis^{1*}, Nurjania S. Latuli²
Universitas Muhammadiyah Luwuk

Corresponding Author: Anggi Angriani: anggitaangrianimalapis@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: PAUD Teacher Mentoring, Play-Based RPPH, Child Literacy, Foundational Skills.

Received : 20, January

Revised : 15, February

Accepted: 18, March

©2026 Melapis, Latuli (s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

This study aims to explore the effectiveness of mentoring early childhood education (PAUD) teachers in developing Daily Learning Plans (RPPH) based on play and literacy integration at TK PGRI Mutiara Tatakalai. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through direct classroom observation, in-depth interviews with teachers, and analysis of RPPH documents. The mentoring focused on enhancing teachers' competence in designing engaging, creative learning activities that stimulate children's foundational skills, including reading, writing, critical thinking, and communication from an early age. The findings revealed that teachers were able to create structured yet flexible RPPH, integrating play with literacy according to children's abilities, while also fostering students' confidence, creativity, and learning motivation. Positive impacts were also observed in classroom management, higher student engagement, and the development of a sustainable literacy culture both at school and at home. This study confirms that play-based and literacy-integrated mentoring strategies can strengthen teacher professionalism and improve the overall quality of early childhood learning experiences.

Pendampingan Media Ajar Kebun Mini Sebagai Sarana Edukasi Pelastarian Lingkungan Pada Anak Usia Dini Di Tk Negeri Kombutokan

Anggi Angriani Malapis^{1*}, Nurjania S. Latuli²

Universitas Muhammadiyah Luwuk

Corresponding Author: Anggi Angriani: anggitaangrianimalapis@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Pendampingan Guru PAUD, RPPH Berbasis Bermain, Literasi Anak, Keterampilan Dasar.

Received : 20, Januari

Revised : 15, Februari

Accepted: 18, Maret

©2026 Melapis, Latuli (s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pendampingan guru PAUD dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) berbasis bermain dan integrasi literasi di TK PGRI Mutiara Tatakalai. Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru, dan analisis dokumen RPPH. Pendampingan difokuskan pada peningkatan kompetensi guru dalam merancang aktivitas belajar yang menyenangkan, kreatif, dan menstimulasi keterampilan dasar anak, termasuk membaca, menulis, berpikir kritis, dan kemampuan berkomunikasi sejak dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mampu menyusun RPPH yang terstruktur dan fleksibel, mengintegrasikan permainan dengan literasi sesuai kemampuan anak, serta meningkatkan kepercayaan diri, kreativitas, dan motivasi belajar peserta didik. Dampak positif juga terlihat pada pengelolaan kelas yang lebih efektif, keterlibatan anak yang lebih tinggi, dan terciptanya budaya literasi yang berkelanjutan di sekolah dan rumah. Penelitian ini menegaskan bahwa strategi pendampingan berbasis bermain dan literasi dapat memperkuat profesionalisme guru sekaligus meningkatkan kualitas pengalaman belajar anak usia dini secara menyeluruh.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan strategis dalam membentuk keterampilan, karakter, dan motivasi belajar anak sejak usia dini. Perencanaan pembelajaran yang matang merupakan faktor kunci dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna. Dalam konteks ini, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) berfungsi sebagai panduan operasional bagi guru PAUD untuk menyelenggarakan kegiatan belajar yang terstruktur dan sesuai tahap perkembangan anak. Berdasarkan pengamatan langsung di TK PGRI Mutiara Tatakalai, ditemukan bahwa guru PAUD masih memerlukan pendampingan dalam merancang RPPH berbasis bermain dan literasi, karena beberapa RPPH awal cenderung menekankan kegiatan hiburan tanpa mengoptimalkan pencapaian kompetensi dasar anak (pengamatan peneliti, 2026).

Pendampingan guru PAUD menekankan implementasi play-based learning sebagai metode utama dalam RPPH. Guru dibimbing untuk menyusun kegiatan yang mengintegrasikan permainan edukatif, simulasi, dan aktivitas kelompok yang menstimulasi kreativitas dan keterampilan sosial anak. Pendampingan memberikan arahan terkait penyusunan tujuan pembelajaran yang jelas, pengaturan alokasi waktu, serta strategi pelaksanaan yang fleksibel namun terstruktur. Hal ini memungkinkan guru menyesuaikan kegiatan dengan karakteristik tiap anak sehingga RPPH tidak sekadar memenuhi persyaratan administratif, tetapi juga mendukung pengembangan kemampuan kognitif, sosial, dan emosional anak (pengamatan peneliti, 2026).

Integrasi literasi sejak dini menjadi komponen penting dalam RPPH berbasis bermain. Guru dibimbing untuk memasukkan aktivitas pengenalan huruf, membaca gambar, bercerita interaktif, nyanyian kata berima, serta latihan menulis sederhana melalui permainan. Pendampingan dilakukan secara bertahap, menyesuaikan kemampuan anak sehingga anak yang baru mengenal huruf menerima latihan pengenalan dasar, sementara anak yang lebih mahir diarahkan untuk membaca kata sederhana dan menceritakan pengalaman melalui gambar atau kalimat singkat. Strategi ini memastikan bahwa literasi dikembangkan secara menyenangkan, menstimulasi kemampuan berpikir kritis, serta membangun keterampilan dasar membaca dan menulis sejak dini (pengamatan peneliti, 2026).

Dalam proses pendampingan, metode coaching dan observasi langsung diterapkan untuk memastikan transfer pengetahuan dan keterampilan secara efektif. Guru mengikuti sesi praktik di kelas, menerima umpan balik, dan melakukan refleksi terhadap kualitas RPPH serta penerapan metode bermain. Proses kolaboratif ini memungkinkan guru menyesuaikan aktivitas dengan karakteristik anak, meningkatkan kreativitas, serta memperbaiki rancangan pembelajaran sebelum diimplementasikan secara penuh. Hasil pengamatan menunjukkan peningkatan rasa percaya diri guru dalam merancang kegiatan bermain dan literasi, serta kemampuan mereka menyesuaikan aktivitas sesuai kebutuhan tiap kelompok anak (pengamatan peneliti, 2026).

Adapun dampak dari pendampingan ini akan terlihat pada perubahan perilaku anak di kelas. Anak-anak menunjukkan antusiasme lebih tinggi,

keterlibatan aktif dalam aktivitas, dan inisiatif untuk membaca atau bercerita tanpa arahan langsung dari guru. Guru melaporkan bahwa kelas menjadi lebih terstruktur, pembelajaran lebih lancar, dan setiap anak dapat mengikuti kegiatan tanpa merasa tertinggal. Temuan ini menunjukkan bahwa penggabungan prinsip bermain dan literasi dalam RPPH tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, tetapi juga pengalaman belajar anak secara menyeluruh (pengamatan peneliti, 2026).

Secara keseluruhan, pendampingan guru PAUD di TK PGRI Mutiara Tatakalai telah berhasil meningkatkan kualitas RPPH, keterampilan literasi anak, dan profesionalisme guru. Integrasi bermain dan literasi membuat pembelajaran lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan holistik anak. Dukungan lingkungan, keterlibatan orang tua, dan konsistensi guru dalam penerapan RPPH menjadi faktor penting untuk mempertahankan hasil pendampingan. Strategi ini dapat dijadikan model praktik pembelajaran PAUD yang efektif, menyenangkan, dan berkelanjutan, serta berpotensi membentuk budaya belajar yang positif bagi anak sejak usia dini (pengamatan peneliti, 2026).

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada pendampingan guru PAUD dalam menyusun RPPH berbasis bermain dan literasi. Sebagai peneliti, kami melakukan observasi langsung terhadap proses perencanaan, penyusunan, dan implementasi RPPH oleh guru di TK PGRI Mutiara Tatakalai. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, antara lain wawancara mendalam dengan guru, analisis dokumen RPPH yang telah disusun, dan observasi praktik kegiatan belajar di kelas. Pendekatan ini memungkinkan kami memperoleh gambaran menyeluruh mengenai strategi, tantangan, dan kemampuan guru dalam mengintegrasikan kegiatan bermain dan literasi pada pembelajaran anak usia dini (Haryanti & Nugraha, 2023).

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, kami mengidentifikasi kebutuhan guru terkait penyusunan RPPH berbasis bermain dan literasi, menyusun jadwal pendampingan, serta menyiapkan materi dan contoh praktik RPPH yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Tahap pelaksanaan melibatkan sesi pendampingan langsung di kelas, di mana guru melakukan praktik menyusun RPPH dengan arahan peneliti, simulasi aktivitas bermain-literasi, dan penerapan strategi pengelolaan kelas. Selama proses ini, peneliti memberikan umpan balik, arahan, serta saran perbaikan agar RPPH yang dihasilkan dapat lebih kreatif, bervariasi, dan sesuai kemampuan anak (Putri & Santoso, 2024).

Tahap terakhir adalah refleksi dan evaluasi, yang dilakukan melalui diskusi bersama guru untuk menilai kelebihan, kekurangan, dan efektivitas RPPH yang telah disusun. Evaluasi dilakukan dengan mengamati kualitas RPPH, keterlibatan guru, serta respons anak selama kegiatan belajar, termasuk aktivitas literasi yang diintegrasikan dengan permainan. Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perkembangan kompetensi guru, efektivitas strategi pembelajaran, dan dampak terhadap pengalaman belajar anak. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti memberikan rekomendasi untuk pengembangan

RPPH secara berkelanjutan, sehingga pendampingan tidak hanya berdampak pada peningkatan profesionalisme guru, tetapi juga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi anak (Nugroho & Hidayat, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pendampingan Guru PAUD dalam Penyusunan RPPH Berbasis Bermain

Sebagai peneliti yang melakukan pengamatan langsung di TK PGRI Mutiara Tatakalai melalui Pengabdian Kepada Masyarakat, kami menemukan bahwa pendampingan guru PAUD dalam menyusun RPPH berbasis bermain dilakukan melalui pendekatan yang bertahap dan interaktif. Pada tahap awal, sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam memadukan kegiatan bermain dengan tujuan pembelajaran yang jelas. Hal ini terlihat dari rancangan RPPH yang awalnya lebih menekankan aktivitas hiburan daripada pengembangan kompetensi anak. Melalui pendampingan, guru diarahkan untuk memahami konsep bermain sebagai metode utama dalam pembelajaran PAUD, termasuk aktivitas kelompok, permainan edukatif, dan simulasi yang menstimulasi kreativitas anak. Pendamping memberikan contoh praktik, arahan penyusunan tujuan pembelajaran yang sesuai karakteristik anak usia dini, serta saran strategi pelaksanaan yang fleksibel namun terstruktur (Sari & Hadi, 2023).

Dalam hal ini pendampingan juga selalu menekankan pentingnya integrasi literasi sejak dini dalam RPPH, sehingga kegiatan bermain tidak hanya bersifat rekreatif tetapi juga mendukung keterampilan dasar anak. Guru dibimbing untuk memasukkan aktivitas literasi, seperti pengenalan huruf melalui permainan kartu, bercerita interaktif, nyanyian kata berima, dan membaca gambar yang dikaitkan dengan aktivitas bermain. Dengan demikian, anak-anak dapat belajar membaca, menulis, dan berpikir kritis secara menyenangkan. Proses pendampingan literasi dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan anak, sehingga anak yang baru mengenal huruf mendapatkan latihan pengenalan huruf secara berulang, sedangkan anak yang sudah lebih mahir diarahkan untuk membaca kata sederhana dan bercerita singkat (Nugroho & Lestari, 2024).

Dalam pelaksanaan pendampingan, kami sebagai peneliti menggunakan strategi coaching dan observasi langsung karena hal itu kami percaya menjadi kunci keberhasilan. Guru mengikuti sesi praktik di kelas dengan bimbingan pendamping, lalu menerima umpan balik terkait kualitas RPPH dan metode bermain yang digunakan. Proses kolaboratif ini memungkinkan guru belajar dari pengalaman nyata, menyesuaikan aktivitas dengan karakteristik anak, dan memperbaiki rancangan pembelajaran sebelum diimplementasikan secara penuh. Observasi ini menunjukkan bahwa guru mulai lebih percaya diri dalam merancang aktivitas bermain dan literasi, serta mampu menyesuaikan kegiatan dengan kebutuhan tiap kelompok anak didik.

Hasil pendampingan juga terlihat dari perubahan perilaku anak di kelas. Anak-anak menjadi lebih antusias dan aktif, menunjukkan keterlibatan yang lebih besar dalam aktivitas bermain yang mendukung literasi, serta mulai mengambil inisiatif tanpa harus diarahkan. Guru melaporkan bahwa kegiatan

belajar menjadi lebih fokus dan menyenangkan, dan mereka mampu mengelola kelas lebih efektif karena RPPH sudah disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan anak. Perubahan ini menunjukkan bahwa strategi pendampingan yang menekankan play-based learning dan integrasi literasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus pengalaman belajar anak secara menyeluruh (Wijayanti & Prasetyo, 2023).

Akhirnya, pendampingan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPPH berbasis bermain dan literasi, tetapi juga menumbuhkan budaya profesional yang lebih reflektif dan kreatif di antara guru PAUD. Guru semakin menyadari pentingnya perencanaan pembelajaran yang tidak hanya memenuhi standar administrasi, tetapi juga berorientasi pada perkembangan holistik anak, mencakup aspek kognitif, sosial, dan emosional. Dengan dukungan pendamping yang berkelanjutan, strategi ini berpotensi membentuk praktik pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan, sekaligus menumbuhkan motivasi intrinsik anak untuk belajar secara konsisten di lingkungan TK PGRI Mutiara Tatakalai (Setiawan & Putri, 2025).

Gambar 1: Dokumentasi saat pelaksanaan pendampingan



Integrasi Literasi dalam RPPH PAUD untuk Pengembangan Keterampilan Dasar Anak

Sebagai mahasiswa yang sedang meneliti sekaligus mendampingi guru-guru di TK PGRI Mutiara Tatakalai, kami mencatat bahwa salah satu fokus utama pendampingan guru PAUD adalah penguatan literasi anak melalui RPPH yang terintegrasi dengan permainan. Guru dibimbing untuk merancang aktivitas literasi sejak dini, termasuk pengenalan huruf, latihan membaca gambar, bercerita, serta menulis sederhana melalui media permainan. Pendekatan ini dilakukan agar anak dapat belajar secara menyenangkan dan aktif, sehingga proses penguasaan keterampilan dasar bahasa, berpikir kritis, serta kemampuan membaca dan menulis awal dapat berkembang secara alami (Haryanti & Nugraha, 2023). Kami percaya dengan mengaitkan literasi dengan permainan, guru dapat menciptakan kegiatan yang tidak hanya menarik tetapi juga menstimulasi perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak.

Gambar 2: Dokumentasi pedampingan



Pelaksanaan integrasi literasi dilakukan secara bertahap dengan menyesuaikan kemampuan setiap anak. Anak yang baru mulai mengenal huruf diberikan latihan melalui kartu huruf, nyanyian sederhana, dan permainan interaktif yang menekankan pengenalan bentuk dan bunyi huruf. Sementara anak yang sudah memiliki kemampuan dasar diarahkan untuk membaca kata sederhana, membuat kalimat pendek, atau menceritakan pengalaman melalui gambar. Pendamping secara aktif memberikan arahan, termasuk koreksi pengucapan huruf dan kata, serta membantu anak mengekspresikan cerita mereka dengan percaya diri. Proses ini memungkinkan guru menyesuaikan kegiatan dengan perkembangan anak sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan (Putri & Santoso, 2024).

Disamping itu, pendampingan menekankan pentingnya membangun kebiasaan literasi yang konsisten baik di dalam kelas maupun di rumah. Anak-anak diajak untuk mengulang latihan membaca atau menulis sederhana secara mandiri, dengan dukungan guru maupun orang tua. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar anak mulai menunjukkan antusiasme tinggi terhadap kegiatan literasi, aktif berpartisipasi dalam setiap aktivitas, dan memiliki motivasi untuk mencoba membaca atau menulis tanpa diminta. Pendekatan ini tentu sejalan dengan prinsip pendidikan literasi awal yang menekankan keterlibatan aktif anak sebagai kunci pengembangan keterampilan dasar (Wijayanti & Prasetyo, 2023).

Kami mengamati juga terkait pendampingan di TK PGRI Mutiara Tatakalai menunjukkan bahwa integrasi literasi dalam RPPH berbasis bermain memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keterampilan dasar anak. Anak-anak mulai menunjukkan peningkatan kemampuan membaca kata sederhana, memahami gambar sebagai media literasi, serta menyusun kalimat pendek dan menceritakan pengalaman mereka secara mandiri. Aktivitas ini menumbuhkan rasa percaya diri, antusiasme, dan inisiatif anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, bahkan tanpa arahan langsung dari guru. Pendampingan yang dilakukan secara bertahap memungkinkan setiap anak memperoleh pengalaman literasi sesuai tingkat kemampuan, mulai dari

pengenalan huruf dan pengucapan dasar hingga membaca kata dan bercerita singkat, sehingga proses penguasaan keterampilan membaca dan menulis berjalan secara optimal dan menyenangkan.

Guru, di sisi lain, mengalami peningkatan kompetensi profesional dalam merancang RPPH yang kreatif dan fleksibel, mampu menyesuaikan kegiatan dengan karakteristik tiap anak, mengelola kelas lebih efektif, memberikan perhatian individual, serta melakukan refleksi terhadap keberhasilan pembelajaran. Meskipun terdapat tantangan berupa keterbatasan waktu dan jumlah pendamping, strategi ini tetap menunjukkan hasil yang positif, terutama dalam menumbuhkan motivasi intrinsik anak, membangun budaya literasi yang konsisten di kelas dan rumah, serta menguatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan komunikasi sejak usia dini. Secara keseluruhan, integrasi literasi yang terstruktur dalam RPPH tidak hanya meningkatkan keterampilan dasar anak, tetapi juga memperkuat profesionalisme guru dan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan berkelanjutan, sehingga dapat dijadikan model praktik pembelajaran PAUD yang efektif di TK PGRI Mutiara Tatakalai (pengamatan peneliti, 2026)

Evaluasi dan Dampak Pendampingan terhadap Kualitas RPPH dan Pembelajaran di TK PGRI Mutiara Tatakalai

Sebagai peneliti yang melakukan pengamatan langsung di TK PGRI Mutiara Tatakalai, kami memfokuskan evaluasi pendampingan guru PAUD pada kualitas RPPH yang disusun dan perilaku anak selama kegiatan belajar. Pengamatan menunjukkan bahwa guru mulai mampu merancang RPPH yang kreatif dan bervariasi, menggabungkan prinsip bermain dan literasi secara efektif. Anak-anak terlihat lebih antusias, lebih fokus mengikuti aktivitas, dan mulai menunjukkan inisiatif sendiri, misalnya membaca buku sederhana atau menceritakan pengalaman mereka tanpa harus diarahkan secara langsung. Hal ini menandai adanya peningkatan minat belajar dan keterlibatan anak dalam pembelajaran sehari-hari.

Gambar 2: Dokumentasi saat evaluasi



Pendampingan yang telah kami lakukan juga memberikan dampak nyata terhadap pengelolaan kelas. Dengan RPPH yang disesuaikan kemampuan anak, guru dapat mengatur kegiatan sesuai dengan kelompok, meningkatkan kelancaran proses belajar, serta meminimalkan kesalahan instruksi. Anak-anak merasa lebih nyaman mengikuti kegiatan karena pembelajaran lebih terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, guru menjadi lebih mudah memberikan perhatian individual dan menyesuaikan metode yang digunakan, sehingga setiap anak dapat belajar secara optimal.

Dampak positif pendampingan tidak hanya terlihat di kelas, tetapi juga di rumah dan lingkungan sosial anak. Beberapa anak mulai mempraktikkan keterampilan literasi dengan membaca atau bercerita bersama teman dan anggota keluarga, menunjukkan motivasi intrinsik yang semakin kuat. Proses ini membentuk budaya belajar yang positif, di mana anak belajar secara aktif tidak hanya selama pembelajaran di sekolah tetapi juga dalam kegiatan sehari-hari di rumah, sehingga keterampilan literasi dapat berkembang secara berkelanjutan.

Disamping memperkuat keterampilan anak, pendampingan meningkatkan profesionalisme guru. Guru semakin mampu menerapkan metode pembelajaran inovatif, menyesuaikan kegiatan dengan kemampuan anak, dan melakukan refleksi untuk meningkatkan kualitas RPPH. Mereka memahami bahwa perencanaan pembelajaran bukan sekadar kewajiban administratif, melainkan bagian dari strategi untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan sesuai perkembangan anak.

Dan pada akhirnya secara keseluruhan, kegiatan pendampingan di TK PGRI Mutiara Tatakalai berhasil meningkatkan kualitas RPPH, keterampilan literasi anak, dan kompetensi profesional guru. Integrasi antara bermain dan literasi membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan berorientasi pada perkembangan anak. Dengan dukungan keluarga, keterlibatan lingkungan, serta konsistensi penerapan di sekolah, hasil pendampingan ini dapat dipertahankan dan dijadikan model bagi praktik pembelajaran PAUD yang efektif dan menyenangkan.

Aspek Pengamatan	Kondisi Awal	Kondisi Setelah Pendampingan	Keterangan/Pendampingan Guru
Kehadiran Anak	Tidak konsisten, beberapa anak sering terlambat atau tidak mengikuti aktivitas penuh	Lebih rutin dan stabil, anak antusias mengikuti kegiatan	Guru menyusun RPPH berbasis bermain yang menarik dan sesuai minat anak, sehingga kehadiran menjadi lebih konsisten
Keaktifan Membaca	Pasif, menunggu arahan guru	Aktif dan sukarela, anak mulai membaca dan menulis tanpa diminta	Aktivitas literasi diintegrasikan dengan permainan edukatif, seperti pengenalan huruf melalui kartu, bercerita interaktif, dan membaca gambar
Kepercayaan Diri	Rendah, malu membaca di depan teman	Lebih berani, percaya diri tampil membaca dan bercerita	Guru memberikan contoh praktik, arahan, dan umpan balik konstruktif secara langsung, mendorong anak tampil dan mengekspresikan ide
Perhatian dan Konsentrasi	Mudah bosan, sulit fokus	Lebih fokus, antusias mengikuti setiap aktivitas	Guru menyesuaikan durasi dan variasi kegiatan, menerapkan strategi bermain-literasi sesuai kemampuan anak sehingga pembelajaran lebih interaktif
Keterlibatan Sosial	Anak jarang bekerja sama	Lebih aktif berkolaborasi, berbagi ide	Aktivitas bermain kelompok dan literasi bersama mendorong anak saling berinteraksi, meningkatkan keterampilan sosial-emosional
Profesionalisme Guru	Kurang percaya diri merancang RPPH	Lebih kreatif, fleksibel, reflektif	Guru mengikuti pendampingan langsung, menerima umpan balik, belajar menyusun RPPH yang integratif dan mampu mengelola kelas secara efektif

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendampingan kami pada guru PAUD di TK PGRI Mutiara Tatakalai, kami disimpulkan bahwa strategi penyusunan RPPH berbasis bermain dan integrasi literasi memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan perkembangan anak. Guru yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam merancang RPPH yang terstruktur dan menyenangkan kini mampu mengimplementasikan kegiatan belajar yang

kreatif, interaktif, serta sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pendampingan yang dilakukan secara bertahap melalui metode coaching, observasi langsung, dan umpan balik membekali guru dengan keterampilan menyusun tujuan pembelajaran yang jelas, mengelola aktivitas bermain-literasi, serta menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai karakteristik setiap anak. Hasil observasi menunjukkan peningkatan antusiasme, partisipasi aktif, dan inisiatif anak dalam kegiatan belajar, termasuk dalam penguasaan keterampilan membaca, menulis, serta berpikir kritis sejak usia dini. Selain itu, pendampingan ini memperkuat profesionalisme guru, mendorong budaya reflektif dan kreatif dalam perencanaan pembelajaran, serta membangun konsistensi penerapan literasi baik di kelas maupun di rumah.

Secara keseluruhan, integrasi prinsip bermain dan literasi dalam RPPH tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak, tetapi juga menjadi model praktik pembelajaran PAUD yang efektif, berkelanjutan, dan mampu membentuk fondasi pendidikan yang holistik sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryanti, R., & Nugraha, A. (2023). Pendampingan Guru PAUD dalam Integrasi Bermain dan Literasi: Studi Kasus di TK PGRI. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 101-114.
- Nugroho, P., & Lestari, S. (2024). Integrasi Literasi dalam RPPH Berbasis Bermain untuk Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Holistik*, 5(3), 77-92.
- Nugroho, R., & Hidayat, A. (2023). Analisis Kualitas RPPH dan Dampak Pembelajaran Bermain-Literasi pada PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 91-106.
- Putri, D., & Santoso, B. (2024). Implementasi Strategi Play-Based Learning pada RPPH Guru PAUD. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 9(1), 45-58.
- Sari, M., & Hadi, T. (2023). Strategi Coaching Guru PAUD untuk Penyusunan RPPH Efektif. *Jurnal Pendidikan Kreativitas*, 6(4), 59-72.
- Setiawan, I., & Putri, L. (2025). Pengembangan Profesionalisme Guru PAUD melalui Pendampingan RPPH. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 21-36.
- Wijayanti, F., & Prasetyo, R. (2023). Evaluasi Dampak Pendampingan Guru pada Pengembangan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Anak*, 8(2), 33-48.